

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Edukasi adalah aktivitas dilakukan secara individual memiliki tujuan meningkatkan sikap dan pemikiran seseorang. Tidak ada batasan untuk mendapatkan pendidikan atau edukasi yang lengkap. Setiap orang (siswa) menjalani proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan yang meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran kritis mereka serta perkembangan pribadi mereka. Pengembangan generasi masa depan yang unggul, guru yang kompeten dalam kegiatan belajar mengajar, serta guru yang memfasilitasi memberikan pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Ini memungkinkan para guru untuk mengembangkan ide-ide baru yang imajinatif, dinamis, dan kreatif untuk kelas.

Matematika sebagai pembelajaran pada semua tingkat pendidikan. Menghitung, mengukur, serta memecahkan persoalan sehari-hari sangat bergantung pada matematika. siswa harus memahami dan mampu menerapkan konsep matematika. Selain itu, menurut Mujiasih et al., (2022:702) pembelajaran matematika, dengan mendorong pemikiran logis dan komunikasi matematis, bertujuan untuk memberdayakan siswa agar aktif terlibat dalam penerapan matematika. Adapun pendapat Susanto (2016:186-187) terkait pembelajaran matematika merupakan cara menuntut ilmu yang dirancang bagi pendidik yang bertujuan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keahlian dalam berpikir kreatif mereka serta memperluas pemahaman mereka tentang konsep matematika.

Maksud penting dalam pelajaran matematika yaitu memahami suatu konsep matematika. Siswa tidak selalu melakukan kegiatan pemahaman konsep di kelas, siswa dapat mengetahui konsep matematika melalui kegiatan kesehariannya. Kegiatan keseharian menjadikan siswa SD belajar banyak hal baru dan melihat pola dan hubungan antara berbagai pengetahuan. Menurut

Yulianty (2019:68) Kemampuan untuk memahami konsep sangat penting sebagai dasar untuk belajar matematika hendaknya anak-anak mempunyai tujuan bertambah baik dalam belajar. Pemahaman konsep juga adalah sebagai dasar yang harus dikuasai siswa sejak awal diharapkan mereka tiada menghadapi kesulitan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran guru tidak lepas dari mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa di sekolah dasar. Guru harus berkompeten dalam menyampaikan konsep matematika dengan metode yang menyenangkan bagi siswa akhirnya siswa dapat merefleksikan, mengartikulasi, serta membina pengetahuan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat diperoleh dari bermacam-macam. Oleh karena itu seperti yang dinyatakan oleh Hendriana dalam Noorfitriani (2020:28) yaitu jika siswa bisa memberikan kesimpulan tentang topik yang telah siswa pelajari serta mengabstraksikan aspek-aspek yang sama menjadi karakter dari konsep-konsep, maka mereka dikatakan memahami konsep matematika.

Mengenai indikator pemahaman matematika menurut Yudhanegara dalam Pujiani (2017) yaitu: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya, 3) Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 4) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, serta 5) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Cara pembelajaran yang efektif serta efisien dibutuhkan untuk memperoleh tujuan dan indikator pemahaman konsep matematika tersebut. Dalam proses pembelajaran, seorang guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Seluruh proses pembelajaran bergantung pada kolaborasi antara guru dan siswa.

Salah satu sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan, alasan peneliti memilih SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan dikarenakan peneliti sudah melakukan pra penelitian dengan berkunjung ke sekolah tersebut, kepala sekolah dan guru sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan

di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian yang peneliti gunakan yaitu sekolah ini memiliki dua kelas dengan populasi yang sama serta ingin melakukan uji coba menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI).

Diantara beberapa kelas yang ada di SDN Mekarsari 08, peneliti memilih kelas VI sebagai sampel penelitian dikarenakan pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas VI terdapat permasalahan yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung hanya berpusat (konvensional) kepada guru, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selain itu, kelas VI memiliki karakter penelitian yang sesuai yaitu terdapat dua kelas VI dengan populasi yang sama yaitu kelas VI A dan VI B.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, model pembelajaran *group investigation* (GI) belum digunakan pada pembelajaran matematika. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, telah dapat membuat siswa memahami konsep matematika namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika siswa sudah memahami pengertian dan jenis dari operasi hitung bilangan bulat akan tetapi siswa masih bingung untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru berdasarkan konsep yang telah diajarkan seperti siswa bingung mengerjakan soal menghitung dengan sifat komutatif, asosiatif dan distributif pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam penelitian ini untuk menggunakan komponen-komponen pada model pembelajaran *group investigation* (GI) agar pemahaman konsep matematika pada siswa semakin berkembang dan menumbuhkan keaktifan atau interaksi siswa dalam belajar.

Narudin (dalam Shoimin, 2014:80) mengatakan bahwa *group investigation* adalah jenis rencana edukasi dalam menegaskan keterlibatan siswa serta upaya siswa melakukan meneliti topik atau pengetahuan siswa sendiri menggunakan alat yang siswa miliki, termasuk internet atau buku teks.

Kemudian Istarani dalam Buaton et al., (2021) menambahkan pendapat yaitu model pembelajaran *group investigation* diawali jumlah keseluruhan siswa di kelas dibagi membentuk beberapa kelompok sesuai tahapan pada model pembelajaran ini, serta siswa mengerjakan soal sesuai topik yang telah ditentukan oleh guru.

Terdapat keunggulan dari penggunaan model *pembelajaran group investigation* yaitu pandai memajukan dalam keterlibatan aktif siswa pada kegiatan belajar. Keterlibatan ini didorong oleh kesempatan untuk memilih topik yang siswa minati, sehingga motivasi intrinsik untuk belajar meningkat. Dalam bentuk belajar kelompok, siswa dapat mendiskusikan berbagai solusi potensial dan bekerja bersama untuk menemukan yang terbaik. Ini membuat proses pemecahan masalah lebih efektif dan kolaboratif, kemudian memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir kreatif, terutama ketika mereka mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan metode penyelesaian masalah. Kreativitas ini muncul karena siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi pendekatan berbeda dalam memecahkan masalah atau memahami materi.

Penelitian relevan ini dapat memperkuat penelitian ini pernah dilakukan oleh Hartiani, (2023). Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD (Penelitian *Quasi Eksperimen* pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang di Kelas V SDIT Cendekia Purwakarta di Kabupaten Purwakarta)”. Kesimpulan dari hasil data penelitian tersebut yaitu signifikansi model pembelajaran *group investigation* memiliki tingkat penerapan 71,6%, yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh dalam pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *n-gain* sebesar 0,442 pada kelas kontrol dan 0,601 pada kelas eksperimen. Meskipun kedua kelas menunjukkan nilai rata-rata *n-gain* yang sedang, kelas eksperimen lebih besar hasilnya dibanding kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model *Group Investigation* memahami ide-ide matematika

lebih efektif daripada siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wijyaningrum (2020). Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 11 Metro Pusat" Kesimpulan dari hasil data penelitian tersebut yaitu pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan dampak dari model pembelajaran *group investigation*. Kelas eksperimen memiliki rata-rata *pretest* 56,66, sedangkan kelas kontrol 54,54. Pada *posttest*, kelompok kontrol mendapatkan rata-rata 67,06, sementara kelompok eksperimen mencapai rata-rata 88,94. Selain itu, rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,55 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,36 pada kelas kontrol, memperlihatkan pengaruh dari model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil matematika siswa kelas V di SD Negeri 11 Metro Pusat.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti memilih judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VI SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa mampu memahami konsep matematika, tetapi belum maksimal.
2. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam proses pengajaran.
3. Model pembelajaran *group investigation* menjadi solusi untuk berkembangnya pemahaman konsep matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terfokus dan terarah, perlu ada pembatasan masalah karena luasnya masalah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas bagaimana penggunaan model pembelajaran *group investigation* berpengaruh pada pemahaman siswa matematika di kelas VI SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VI di SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VI di SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*?
3. Apakah ada pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VI di SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VI SDN Mekarsari 08 Kecamatan Tambun Selatan\

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut terdapat manfaat praktis yaitu :

a) Bagi guru

Dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat membantu guru untuk mewujudkan proses pembelajaran lebih bervariasi dan mencapai tujuan pembelajaran.

b) Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kolaboratif, berpikir kritis, serta memperluas pengalaman sosial mereka. Selain itu, model ini juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

c) Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran *group investigation* menjadi acuan bagi para perancang kurikulum dan guru dalam merancang beragam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.